

**KAJIAN ETNOSAINS PADA TRADISI PEMAKAMAN
DI DESA ADAT TERUNYAN SEBAGAI SUPLEMEN
PEMBELAJARAN IPA SMP**

Oleh

I Made Sukayasa, NIM 1913071013

Jurusan Fisika dan Pengajaran IPA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan kajian etnosains pada tradisi pemakaman di Desa Adat Terunyan sebagai suplemen pembelajaran IPA SMP. Penelitian ini menggunakan pendekatan etnosains dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di Banjar Terunyan, Desa Adat Terunyan Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali karena masalah yang dipecahkan berkaitan dengan lokasi tersebut. Penentuan sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* karena subjek yang ditentukan memiliki data dan informasi yang dibutuhkan peneliti dengan melibatkan pemangku dan tokoh adat sebanyak 3 orang serta guru IPA di SMP Negeri 1 Kintamani sebanyak 2 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Desa Adat Terunyan memiliki prosesi yang unik dalam memakamkan jenazah yaitu dengan diletakkan di atas permukaan tanah (*Mepasah*). Desa Adat Terunyan memiliki empat jenis tempat pemakaman yang berbeda yaitu *Setra Wayah*, *Setra Nguda*, *Setra Salah Pati*, dan *Setra Ari-Ari*. Tata cara memakamkan jenazah dilakukan dengan penentuan hari baik, persiapan sarana dan prasarana, proses pemandian, pengiringan ke tempat pemakaman, penyiapan lahan, peletakkan jenazah dan pemakaian pagar yang disebut *ancak saji*. Sarana yang digunakan dalam prosesi pemakaman adalah *banten pejati*, *saan*, dan *ancak saji* serta prasarana yang digunakan adalah perahu *boat*. Hasil kajian sains ilmiah dari tradisi pemakaman di Desa Adat Terunyan relevan dan dapat dijadikan suplemen dalam pembelajaran IPA SMP seperti klasifikasi makhluk hidup, perubahan fisika dan kimia, tanah dan keberlangsungan kehidupan, pesawat sederhana, ekologi dan keanekaragaman hayati Indonesia dan pencemaran lingkungan.

Kata Kunci: Etnosains, Tradisi Pemakaman, Desa Terunyan, Suplemen Pembelajaran IPA.

**ETHNOSCIENCE STUDIES ON FUNERAL TRADITIONS
IN TERUNYAN TRADITIONAL VILLAGE AS A SUPPLEMENT
JUNIOR HIGH SCHOOL SCIENCE LEARNING**

By

I Made Sukayasa, NIM 1913071013

Department of Physics and Science Teaching

ABSTRACT

This research aims to describe and explain ethnoscience studies on funeral traditions in Terunyan Traditional Village as a supplement to junior high school science learning. This research used ethnoscience approach with descriptive qualitative research type. The research location is Banjar Terunyan, Terunyan Traditional Village, Kintamani District, Bangli Regency, Bali Province because the problem being solved is related to that location. Determination of data sources in this study using purposive sampling technique because the subjects determined have the data and information needed by researchers involving stakeholders and traditional leaders as many as 3 people and science teachers at SMP Negeri 1 Kintamani as many as 2 people. The data collection techniques used were observation, interviews, documentation, and questionnaires. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study show that Terunyan Traditional Village has a unique procession in burying the body, namely by placing it on the ground (Mepasah). Terunyan Traditional Village has four different types of burial places, namely Setra Wayah, Setra Nguda, Setra Salah Pati, and Setra Ari-Ari. The procedure for burying a corpse is carried out by determining a good day, preparing facilities and infrastructure, bathing process, carrying to the burial place, preparing the land, placing the corpse and using a fence called ancak saji. The facilities used in the funeral procession are banten pejati, saanan, and ancak saji and the infrastructure used is a boat. The results of the scientific study of the funeral tradition in the Terunyan Traditional Village can be used as a supplement in junior high school science learning such as the classification of living things, physical and chemical changes, soil and the sustainability of life, simple aircraft, ecology and biodiversity of Indonesia and environmental pollution.

Keywords: *Ethnoscience, Funeral Traditions, Terunyan Village, Science Learning Supplement.*